



Pengaruh *Father Involvement* Terhadap *Career Adaptability* pada Remaja di MAN 1 Padang

Lathifah Mahfudzah^{*1}

Universitas Islam Negeri Imam bonjol Padang, Indonesia, Email: lathifahmahfudzah@gmail.com

Murisal²

Universitas Islam Negeri Imam bonjol Padang, Indonesia, Email: murisal@uinib.ac.id

Dewi Fitriana³

Universitas Islam Negeri Imam bonjol Padang, Indonesia, Email: dewifitriana@uinib.ac.id

Abstrak. Kesiapan karier pada masa remaja merupakan isu penting dalam psikologi perkembangan, karena pada fase ini menuntut kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dan pilihan karier di masa depan. Salah satu sumber daya psikologis yang berperan dalam kesiapan karier di masa depan. Salah satu sumber daya psikologis yang berperan dalam kesiapan tersebut adalah *career adaptability*, yaitu kemampuan individu untuk merencanakan, mengendalikan, mengeksplorasi, dan meyakini pilihan kariernya. Faktor keluarga, khususnya keterlibatan ayah (*father involvement*), diyakini memiliki kontribusi penting dalam pembentukan kemampuan adaptasi karier remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *father involvement*, tingkat *career adaptability*, serta pengaruh *father involvement* terhadap *career adaptability* pada remaja di MAN 1 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Subjek penelitian ini berjumlah 269 siswa MAN 1 Padang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Skala *Father Involvement* dan *Career Adaptability Scale* (CAAS). Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *career adaptability* berada pada kategori tinggi (57,7%). Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *father involvement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career adaptability* ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 12,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berperan sebagai faktor proaktif dalam pengembangan adaptasi karier remaja.

Kata Kunci: father involvement, career adaptability, remaja.

Abstract. Career readiness during adolescence is a crucial issue in developmental psychology, as this stage requires individuals to adapt to various future career demands and choices. One of the psychological resources that plays an important role in career readiness is career adaptability, which refers to an individual's ability to plan, control, explore, and develop confidence in career-related decisions. Family factors, particularly father involvement, are believed to contribute significantly to the development of adolescents' career adaptability. This study aims to examine the level of father involvement, the level of career adaptability, and the effect of father involvement on career adaptability among adolescents at MAN 1 Padang. This research employed a quantitative approach with a causal-comparative design. The participants consisted of 269 students of MAN 1 Padang selected using purposive sampling. Data were collected using the Father Involvement Scale and the Career Adaptability Scale (CAAS). Data analysis was conducted using descriptive statistics

and simple linear regression analysis. The results indicated that adolescents' career adaptability was predominantly in the high category (83.8%), while father involvement was also mostly in the high category (57.7%). Regression analysis revealed that father involvement had a positive and significant effect on career adaptability ($p < 0.05$), with a contribution of 12.8%. These findings suggest that father involvement plays an important role as a protective factor in the development of adolescents' career adaptability.

Keywords: father involvement, career adaptability, adolescents.

Article History

Submitted: 8th December 2025

Accepted: 5th January 2026

Published: 9th February 2026

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan remaja menghadapi transisi menuju pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Pada fase ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai kompetensi akademik, tetapi juga mengembangkan kesiapan psikologis dan perencanaan karier yang matang agar mampu beradaptasi dengan tuntutan masa depan yang semakin kompleks. Remaja berada pada tahap perkembangan yang krusial, yakni masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan biologis, kognitif, serta sosial-emosional (Santrock, 2018). Santrock (2012) menyebutkan bahwa masa remaja berlangsung sekitar usia 10–12 tahun hingga 18–22 tahun, suatu periode yang sarat dengan eksplorasi identitas, pembentukan nilai, dan pengambilan keputusan penting terkait masa depan.

Dalam kerangka teori perkembangan psikososial, Erikson menegaskan bahwa remaja menghadapi krisis identitas versus kebingungan peran, yaitu tahap di mana individu berusaha membangun identitas diri yang stabil dan bermakna (Santrock, 2012). Proses ini mencakup pemahaman mengenai diri, tujuan hidup, serta orientasi karier. Remaja diharapkan mampu beralih dari ketergantungan menuju kemandirian, baik secara emosional maupun ekonomi, sekaligus mulai mempersiapkan karier dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan lingkungan sosial (Marciniak dkk., 2022). Pada tahap ini pula terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan lanjutan, pilihan pekerjaan, serta relasi sosial yang akan memengaruhi masa

depan (Al-Faruq & Sukatin, 2021). Dengan demikian, kesiapan karier menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak masa sekolah menengah atas.

Namun, perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi telah menghadirkan tantangan baru bagi remaja dalam merencanakan masa depan karier. Perubahan kebutuhan keterampilan, persaingan kerja yang semakin ketat, serta ketidakpastian ekonomi global menuntut remaja memiliki kesiapan karier yang adaptif. Laporan The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2024) menunjukkan bahwa dua dari lima siswa berusia 15 tahun belum memiliki rencana karier yang jelas, dan sekitar 39% siswa tidak memiliki gambaran yang pasti mengenai harapan karier mereka. Selain itu, OECD juga menyoroti bahwa keterlibatan siswa dalam program intervensi karier yang efektif masih tergolong rendah, sehingga banyak remaja belum memperoleh dukungan optimal dalam pengembangan perencanaan karier.

Kondisi tersebut juga tercermin di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (2025), melalui Sakernas Februari 2025 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi berasal dari lulusan SMA dan SMK. Lulusan SMA memiliki TPT sebesar 6,35% dengan distribusi pengangguran 28,01%, sementara lulusan SMK memiliki TPT sebesar 8,00% dengan distribusi pengangguran 22,37%. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah pengangguran lulusan SMA dan SMK sepanjang 2024, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah lulusan dan ketersediaan lapangan kerja. Fenomena ini dipengaruhi oleh melimpahnya suplai tenaga kerja lulusan menengah, tingginya persaingan, serta ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan pasar kerja (CORE Indonesia, 2025). Bahkan, lulusan perguruan tinggi turut bersaing pada posisi kerja yang sebelumnya diisi oleh lulusan SMA, sehingga memperketat kompetisi. Situasi ini mengindikasikan bahwa kesiapan karier tidak hanya berkaitan dengan memperoleh pekerjaan, tetapi juga kemampuan beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan dunia kerja yang dinamis.

International Labour Organization (2024), menegaskan bahwa krisis global dan ketidakpastian ekonomi memperlebar kesenjangan keterampilan

serta menuntut individu memiliki kemampuan adaptasi karier yang tinggi. Oleh karena itu, penguatan kesiapan karier melalui bimbingan karier, literasi digital, serta pengalaman belajar yang relevan menjadi langkah penting bagi remaja. Dalam konteks siswa MAN, kesiapan karier menjadi semakin penting karena mereka dihadapkan pada pilihan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, memasuki dunia kerja, atau mengembangkan keterampilan kewirausahaan.

Hasil wawancara awal dengan beberapa siswa MAN menunjukkan adanya variasi pengalaman dalam mempersiapkan karier, khususnya terkait dukungan keluarga. Sebagian siswa mengungkapkan kurangnya komunikasi dengan ayah mengenai perencanaan karier sehingga mereka harus mencari informasi secara mandiri. Sebaliknya, terdapat siswa yang merasakan dukungan ayah dalam bentuk diskusi, motivasi, dan berbagi pengalaman kerja, yang meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menentukan pilihan karier. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam keluarga dapat memengaruhi kesiapan karier remaja, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu konsep yang relevan untuk menjelaskan kesiapan karier remaja adalah *career adaptability*. (Savickas & Porfeli, 2012) mendefinisikan *career adaptability* sebagai kemampuan individu untuk merencanakan masa depan, mengambil keputusan karier, mengeksplorasi peluang, dan mengatasi hambatan dalam perjalanan karier. *Career adaptability* terdiri dari empat dimensi utama, yaitu *career concern*, *career control*, *career curiosity*, dan *career confidence* (Savickas & Porfeli, 2012). Dimensi *concern* berkaitan dengan orientasi masa depan dan perencanaan karier, *control* merujuk pada kemampuan mengambil keputusan dan mengatur tindakan, *curiosity* mencerminkan eksplorasi peluang karier, dan *confidence* berkaitan dengan keyakinan diri dalam menghadapi tantangan. Keempat dimensi ini menjadi fondasi penting bagi remaja dalam menghadapi ketidakpastian dunia kerja.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *career adaptability* dipengaruhi oleh faktor individu maupun lingkungan. Dukungan sosial, pengalaman belajar, kondisi psikologis, serta peran keluarga menjadi faktor yang signifikan dalam pembentukan adaptabilitas karier remaja (Rambe

dkk., 2024). Dukungan orang tua, khususnya, berperan dalam membentuk keyakinan diri dan motivasi remaja dalam mengambil keputusan karier (Dadmas & Kurniawati, 2025). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat adaptabilitas karier yang relatif tinggi dan dipengaruhi oleh dukungan keluarga serta kesiapan menghadapi transisi pendidikan atau kerja (Putri & Pratama, 2025; Sabillah & Zubair, 2025). Temuan lain menunjukkan bahwa remaja dengan adaptabilitas karier tinggi cenderung memiliki perencanaan karier yang lebih jelas, percaya diri dalam pengambilan keputusan, dan mampu menghadapi hambatan (Sisca & Gunawan, 2015).

Dalam konteks keluarga, keterlibatan ayah atau *father involvement* menjadi salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi perkembangan karier remaja. Lamb (2010) mendefinisikan *father involvement* sebagai tingkat keterlibatan ayah dalam kehidupan anak yang mencakup tiga aspek utama, yaitu *paternal engagement*, *paternal accessibility*, dan *paternal responsibility*. Keterlibatan ayah yang positif dapat memberikan dukungan emosional, arahan, nilai-nilai kerja, serta teladan yang berkontribusi pada perkembangan psikososial dan akademik anak. Cabrera, Volling, & Barr (2018) menyatakan bahwa kualitas keterlibatan ayah berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, serta dapat membentuk kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan masa depan.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan pentingnya dukungan keluarga dalam perkembangan karier remaja, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh *father involvement* terhadap *career adaptability* pada siswa MAN di Indonesia masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada dukungan orang tua secara umum atau peran ibu. Padahal, keterlibatan ayah memiliki karakteristik unik yang dapat memberikan kontribusi berbeda terhadap kesiapan karier remaja. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian empiris untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara *father involvement* dan *career adaptability* pada remaja MAN.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan karier remaja merupakan isu penting dalam konteks pendidikan menengah,

terutama di tengah tantangan globalisasi dan dinamika pasar kerja. Dukungan keluarga, khususnya keterlibatan ayah, diduga memiliki peran signifikan dalam membentuk adaptabilitas karier remaja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *father involvement* terhadap *career adaptability* pada remaja di MAN 1 Padang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian psikologi perkembangan dan bimbingan karier, serta kontribusi praktis bagi sekolah dan keluarga dalam mendukung kesiapan karier remaja.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengolahan data numerik menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2013). Metode kausal komparatif diterapkan untuk mengetahui pengaruh *father involvement* terhadap *career adaptability* pada remaja di MAN 1 Padang tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 1 Padang tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 884 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Krejcie dan Morgan dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel awal sebanyak 269 responden yang selanjutnya melalui tahap penyaringan data (*data screening*) sebelum dilakukan analisis lanjutan (Hair dkk., 2014; Krejcie & Morgan, 1970).

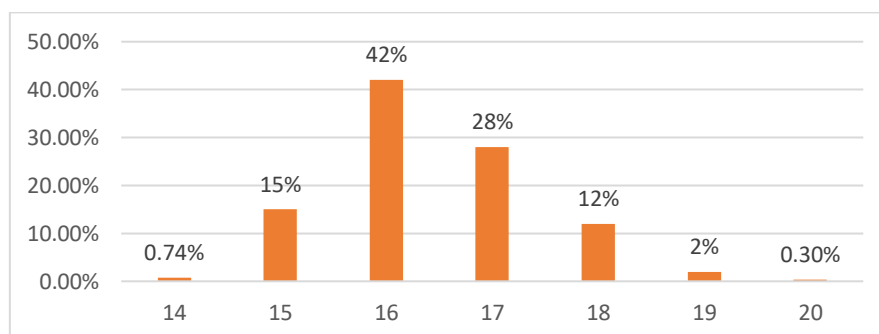
Variabel penelitian terdiri atas *father involvement* sebagai variabel bebas (X) dan *career adaptability* sebagai variabel terikat (Y). *career adaptability* didefinisikan sebagai kemampuan remaja dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan karier di masa depan yang mencakup aspek *career concern*, *career control*, *career curiosity*, dan *career confidence*, serta diukur menggunakan *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* yang dikembangkan oleh Savickas & Porfeli (2012) dan di adaptasi oleh Sulistiani dkk. (2019). *Father involvement* didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan ayah dalam kehidupan anak yang mencakup *paternal engagement*, *paternal accessibility*, dan *paternal responsibility* yang diukur

menggunakan skala *father involvement* berdasarkan konsep Lamb (2010) yang di adopsi dari skala yang di kembangkan oleh (Khofifah dkk., 2023). Pengumpulan data dilakukan dengan angket model skala Likert, sedangkan analisis data meliputi statistic deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear sederhana dengan bantuan prangkat lunak SPSS (Azwar, 2022; Priyatno, 2014; Sugiyono, 2013).

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat *father involvement* dan *career adaptability* serta menguji pengaruh *father involvement* terhadap *career adaptability* pada remaja di MAN 1 Padang. Subjek penelitian berjumlah 269 siswa yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. dengan rentang usia antara 14-20 tahun. Rentang usia pada siswa MAN 1 Padang yaitu 12 tahun berjumlah 2 siswa, usia 15 tahun berjumlah 41 siswa, usia 16 tahun berjumlah 113 siswa, usia 17 tahun berjumlah 75 siswa, usia 18 tahun berjumlah 32 siswa, usia 19 tahun berjumlah 5 siswa, dan usia 20 tahun berjumlah 1 siswa.

Grafik 1
Data Usia Subjek



Namun, sebelum dilakukan analisis inferensial, peneliti melakukan proses *data screening* untuk memastikan kualitas data. Hasil pemeriksaan menunjukkan terdapat 4 data ekstrem (*outlier*) sehingga dikeluarkan dari analisis. Dengan demikian, jumlah data yang digunakan dalam uji asumsi dan uji hipotesis adalah 265 responden, sedangkan analisis deskriptif tetap menggambarkan keseluruhan data awal sebanyak 269 responden.

hasil analisis deskriptif, variabel *father involvement* memiliki skor minimum sebesar 27 dan skor maksimum sebesar 135 dengan rentang skor 108. Nilai rata-rata (mean) teoretis yang diperoleh adalah 81 dan standar deviasi sebesar 18. Berdasarkan nilai tersebut, kategori rendah ditetapkan pada skor kurang dari 63, kategori sedang pada rentang skor 63 hingga kurang dari 99, dan kategori tinggi pada skor 99 ke atas. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa dari 269 remaja, sebanyak 2 orang (0,7%) berada pada kategori *father involvement* rendah, 114 orang (42,4%) berada pada kategori sedang, dan 153 orang (56,9%) berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di MAN 1 Padang memiliki tingkat keterlibatan ayah yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *father involvement* yang dirasakan oleh remaja dalam penelitian ini cenderung berada pada kategori tinggi.

Variabel *career adaptability* menunjukkan skor minimum sebesar 24 dan skor maksimum sebesar 120 dengan rentang skor 96. Nilai mean teoretis sebesar 72 dan standar deviasi sebesar 16. Berdasarkan perhitungan kategorisasi, kategori rendah ditetapkan pada skor kurang dari 56, kategori sedang pada rentang skor 56 hingga kurang dari 88, dan kategori tinggi pada skor 88 ke atas. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah (0%). Sebanyak 43 remaja (16%) berada pada kategori sedang, dan 226 remaja (84%) berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *career adaptability* pada remaja MAN 1 Padang secara umum berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, mayoritas remaja dalam penelitian ini memiliki kemampuan adaptasi karier yang baik, seperti kesiapan merencanakan masa depan, mengontrol pilihan karier, serta memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan karier.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis parametrik. Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *exact* untuk variabel *father involvement* dan *career adaptability* lebih besar dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 1 Hasil Uji Linearitas Skala Father involvement dan Career adaptability Test of Linearity

	Sum of Square	DF	Mean Square	F	Sig.	Ket
<i>Father Involvement* Career Adaptability</i>	4891.937	1	4891.937	41.038	.000	Linear

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel *father involvement* dan *career adaptability* bersifat linear. Uji linearitas dilakukan menggunakan *test of linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *father involvement* dan *career adaptability* bersifat linear. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan *father involvement* diikuti oleh peningkatan *career adaptability* secara linear, sehingga analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Regresi Sederhana Skala Father Involvement

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	P
	B	Constant	Beta	
<i>Career Adaptability* Father Involvement</i>	0.327	66.643	0.358	.000

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh *father involvement* terhadap *career adaptability*. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 66,643 dan koefisien regresi sebesar 0,327. Nilai koefisien regresi positif ini menunjukkan bahwa *father involvement* memiliki pengaruh positif terhadap *career adaptability*. Artinya, setiap peningkatan satu satuan

skor *father involvement* akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,327 pada skor *career adaptability*.

Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *father involvement* terhadap *career adaptability* signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *father involvement* terhadap *career adaptability* ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah yang dirasakan oleh remaja, maka semakin tinggi pula tingkat *career adaptability* yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah keterlibatan ayah, maka semakin rendah pula kemampuan adaptasi karier remaja.

Tabel 2 Determinasi Skala Father Involvement dan Career Adaptability

Career Adaptability*	R Square	Persentase
Father Involvement	0,128	12,8%

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,128. Nilai ini menunjukkan bahwa *father involvement* memberikan kontribusi sebesar 12,8% terhadap *career adaptability*. Sementara itu, sebesar 87,2% variasi *career adaptability* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa dukungan sosial, efikasi diri, lingkungan sekolah, maupun faktor individu lainnya yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *father involvement* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *career adaptability* pada remaja di MAN 1 Padang. Mayoritas remaja dalam penelitian ini memiliki tingkat *father involvement* dan *career adaptability* yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung perkembangan kemampuan adaptasi karier pada remaja. Remaja yang merasakan keterlibatan ayah secara emosional, instrumental, dan komunikatif cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam merencanakan dan menghadapi masa depan

karier mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya peran ayah dalam mendukung perkembangan karier remaja.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *career adaptability* remaja di MAN 1 Padang berada pada kategori tinggi. Dari 269 responden, sebanyak 226 remaja (84%) berada pada kategori tinggi, 43 remaja (16%) pada kategori sedang, dan tidak terdapat responden pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum remaja telah memiliki kesiapan psikologis yang baik dalam menghadapi tugas perkembangan karier. Tingginya *career adaptability* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menunjukkan kepedulian terhadap masa depan (*career concern*), memiliki kendali terhadap pilihan karier (*career control*), menunjukkan rasa ingin tahu terhadap dunia kerja (*career curiosity*), serta memiliki keyakinan diri dalam menghadapi tantangan karier (*career confidence*).

Savickas & Porfeli (2012) menyatakan bahwa *career adaptability* merupakan sumber daya psikososial yang berkembang melalui interaksi antara individu dan lingkungan, serta dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan proses perkembangan. Pada fase remaja akhir, individu mulai mengintegrasikan pemahaman diri, nilai, dan minat dengan berbagai kemungkinan karier yang tersedia. Kondisi ini menjadikan *career adaptability* sebagai indikator penting kesiapan remaja dalam menghadapi transisi pendidikan dan pekerjaan (Savickas & Porfeli, 2012).

Tingginya tingkat *career adaptability* dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai karakteristik umum siswa Madrasah Aliyah, khususnya pada kelas XI dan XII yang sedang berada pada tahap eksplorasi karier. Menurut Super (1990), tahap eksplorasi merupakan fase penting dalam perkembangan karier karena individu mulai melakukan pencarian informasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan awal terkait masa depan. Pada tahap ini, remaja mulai membentuk konsep diri vokasional serta

mengevaluasi pilihan pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan potensi dan minatnya.

Selain faktor perkembangan, lingkungan pendidikan dan sosial juga berperan dalam membentuk *career adaptability*. Hirschi (2012) menyatakan bahwa dukungan lingkungan yang positif, seperti dukungan keluarga dan sekolah, berkontribusi terhadap peningkatan adaptabilitas karier karena memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengeksplorasi minat dan potensi diri. Lingkungan yang suportif membantu remaja mengembangkan kepercayaan diri dan kesiapan dalam menghadapi transisi pendidikan dan dunia kerja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabillah & Zubair (2025); Sisca & Gunawan (2015) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah memiliki tingkat *career adaptability* yang relatif tinggi. Dimensi yang paling menonjol biasanya adalah kepedulian terhadap masa depan dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan karier. Selain itu, Rudolph, Lavigne, & Zacher (2017) menyatakan bahwa individu dengan *career adaptability* tinggi cenderung lebih fleksibel dalam merencanakan karier, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, serta lebih siap menghadapi ketidakpastian dunia kerja. Dengan demikian, temuan ini memperkuat asumsi bahwa remaja di MAN 1 Padang secara umum telah memiliki kesiapan mental dan psikologis untuk menghadapi transisi karier di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *father involvement* pada remaja di MAN 1 Padang juga berada pada kategori tinggi. Dari 265 responden, sebanyak 153 remaja (57,7%) berada pada kategori tinggi dan 112 remaja (42,3%) berada pada kategori sedang, serta tidak terdapat responden pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum remaja merasakan keterlibatan ayah yang cukup baik dalam kehidupan mereka. Hasil uji normalitas juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,083, yang berarti data berdistribusi normal.

Lamb (2010) mendefinisikan *father involvement* sebagai keterlibatan ayah dalam kehidupan anak yang mencakup tiga aspek utama, yaitu *paternal engagement* (keterlibatan langsung), *paternal accessibility* (ketersediaan

ayah), dan *paternal responsibility* (tanggung jawab ayah). Tingginya *father involvement* dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ayah telah menjalankan perannya dalam pengasuhan anak, baik melalui keterlibatan langsung maupun melalui dukungan tanggung jawab dan ketersediaan. Pleck (2012) menegaskan bahwa keterlibatan ayah tidak hanya diukur dari intensitas interaksi langsung, tetapi juga dari kehadiran psikologis dan tanggung jawab ayah dalam mendukung perkembangan anak.

Keterlibatan ayah yang tinggi dapat dipengaruhi oleh kesadaran orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam perkembangan anak. Ayah tidak hanya berfungsi sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai figur yang memberikan nilai, arahan, dan motivasi bagi anak. Cabrera, Volling, & Barr (2018) menyatakan bahwa keterlibatan ayah yang berkualitas berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Penelitian Sarkadi dkk. (2008) juga menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang positif berkaitan dengan kesejahteraan mental dan sosial anak serta remaja.

Meskipun demikian, adanya remaja yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah tidak dirasakan secara merata. Faktor seperti kesibukan kerja, kondisi ekonomi, serta dinamika keluarga dapat memengaruhi intensitas dan kualitas keterlibatan ayah. Hal ini menunjukkan bahwa *father involvement* merupakan konstruk yang dinamis dan dapat berubah sesuai dengan konteks keluarga dan tahap perkembangan anak.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa *father involvement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career adaptability* pada remaja di MAN 1 Padang. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 66,643 + 0,327X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *father involvement* akan meningkatkan skor *career adaptability* sebesar 0,327. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,128 menunjukkan bahwa *father involvement* memberikan sumbangan efektif sebesar 12,8% terhadap *career adaptability*, sedangkan 87,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruksi karier yang menyatakan bahwa *career adaptability* berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungan sosialnya, terutama keluarga (Savickas, 2012). Keluarga merupakan konteks utama yang membentuk nilai, sikap, dan kesiapan remaja dalam menghadapi masa depan karier. Ayah sebagai figur signifikan dalam keluarga memiliki peran penting dalam memberikan teladan, motivasi, serta orientasi masa depan kepada anak. Kenny & Medvide (2013) menemukan bahwa dukungan orang tua berperan dalam meningkatkan eksplorasi dan pengambilan keputusan karier remaja.

Keterlibatan ayah yang tinggi dapat membantu remaja mengembangkan rasa percaya diri, kontrol diri, dan orientasi masa depan yang jelas. Dietrich & Kracke (2009) menunjukkan bahwa diskusi karier dengan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kematangan karier remaja. Guan dkk. (2016) juga menemukan bahwa dukungan keluarga berhubungan positif dengan *career adaptability*. Remaja yang memperoleh dukungan keluarga yang tinggi cenderung lebih siap menghadapi transisi pendidikan dan dunia kerja.

Hirschi (2009) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua berperan dalam meningkatkan dimensi *career concern* dan *career control*. Remaja yang mendapatkan arahan dari orang tua cenderung memiliki perencanaan karier yang lebih jelas dan kontrol yang lebih baik terhadap pilihan karier. Temuan ini juga didukung oleh Rudolph, Lavigne, & Zacher (2017) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu prediktor penting dalam perkembangan *career adaptability*.

Dalam konteks budaya Indonesia, keterlibatan ayah juga dipengaruhi oleh nilai religius dan norma sosial. Fitriana, Sepriani, & Tashdiqi (2025) menyatakan bahwa *father involvement* dalam keluarga Indonesia berkaitan dengan nilai tanggung jawab, religiusitas, dan relasi keluarga yang kuat. Hal ini relevan dengan konteks MAN 1 Padang sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman yang menekankan nilai moral dan tanggung jawab keluarga.

Perspektif Islam juga menegaskan pentingnya peran ayah dalam membimbing keluarga. Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 menegaskan

tanggung jawab orang tua dalam menjaga dan membimbing keluarga. Selain itu, kisah Luqman dalam Surah Luqman ayat 13 menggambarkan peran ayah dalam memberikan nasihat dan nilai kehidupan kepada anak. Nilai tanggung jawab, pengendalian diri, dan orientasi masa depan yang diajarkan dalam keluarga menjadi fondasi penting bagi pembentukan *career adaptability*.

Meskipun demikian, sumbangan efektif *father involvement* sebesar 12,8% menunjukkan bahwa faktor ini bukan satu-satunya penentu *career adaptability*. Negru-Subtirica & Pop (2016) menyatakan bahwa *career adaptability* dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti efikasi diri, kepribadian, dukungan sekolah, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Oleh karena itu, pengembangan *career adaptability* perlu dilakukan secara komprehensif melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *father involvement* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *career adaptability* pada remaja di MAN 1 Padang. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang ditunjukkan melalui keterlibatan langsung, ketersediaan, serta tanggung jawab dalam kehidupan remaja berperan penting dalam membantu remaja mengembangkan kesiapan dan kemampuan adaptasi karier. Remaja yang memperoleh dukungan dan keterlibatan ayah yang lebih tinggi cenderung memiliki kepedulian terhadap masa depan karier, kemampuan mengendalikan pilihan karier, rasa ingin tahu terhadap berbagai alternatif karier, serta kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan karier di masa depan.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar orang tua, khususnya ayah, dapat meningkatkan kualitas keterlibatan dalam kehidupan remaja, terutama melalui komunikasi yang terbuka, pemberian dukungan emosional, serta arahan yang konstruktif terkait perencanaan karier. Pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling, diharapkan dapat mengembangkan program layanan karier yang melibatkan peran orang tua sebagai mitra dalam mendukung kesiapan karier siswa. Selain itu,

peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi *career adaptability* remaja, seperti dukungan sekolah, pengaruh teman sebaya, *self-efficacy*, atau regulasi emosi, serta menggunakan desain penelitian yang lebih beragam guna memperkaya temuan dalam bidang psikologi karier dan keluarga.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, U., & Sukatin. (2021). Pengambilan keputusan karier remaja di era globalisasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 112–123. <https://doi.org/10.31004/jpp.v9i2.1234>
- Azwar, S. (2022). *Reliabilitas dan validitas (Edisi ke-5)*. Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*. BPS.
- Cabrera, N. J., Volling, B. L., & Barr, R. (2018). Fathers are parents, too: The role of fathers in children's development. *Child Development Perspectives*, 12(3), 152–157.
- Dadmas, H., & Kurniawati, A. (2025). Parental involvement and career decision-making self-efficacy among adolescents. *Jurnal Konseling Indonesia*, 14(1), 45–59. <https://doi.org/10.15294/jki.v14i1.40123>
- Dietrich, J., & Kracke, B. (2009). Career-specific parental behaviors in adolescents' development. *Journal of Vocational Behavior*, 75(2), 109–119. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.03.005>
- Fitriana, D., Sepriani, W., & Tashdiqi, A. M. (2025). Pemahaman Agresi Remaja Melalui Keterlibatan Ayah dan Kecerdasan Moral. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 16, 65–76. <https://doi.org/http://doi.org/10.29080/jpp.v16i2.1564>
- Guan, Y., Deng, H., Sun, J., Wang, Y., Cai, Z., Ye, L., & Li, Y. (2016). Career adaptability, job search self-efficacy and outcomes. *Journal of Vocational Behavior*, 93, 172 EP.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis (7th ed.)*. Pearson Education Limited.

- Hirschi, A. (2009). Career adaptability development in adolescence. *Journal of Vocational Behavior*, 74(2), 145–155.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.01.002>
- Hirschi, A. (2012). The career resources model: An integrative framework for career development. *Journal of Vocational Behavior*, 81(1), 11–20.
- Kenny, M. E., & Medvide, M. B. (2013). Relational influences on career development. *The Career Development Quarterly*, 61(4), 297–309.
<https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2013.00057.x>
- Khofifah, A. N., Musawwir, M., & Purwasetiawatik, T. F. (2023). Pengaruh Father Involvement terhadap Regulasi Emosi Remaja Akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 56–64.
<https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2043>
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining sample size for research activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30(3), 607–610.
- Lamb, M. E. (2010). *The role of the father in child development (5th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Marciniak, A., Wysocka, E., & Nowak, M. (2022). Identity formation during adolescence: Developmental challenges and outcomes. *Journal of Adolescent Research*, 37(5), 567–582.
<https://doi.org/10.1177/07435584211012345>
- Negru-Subtirica, O., & Pop, E. I. (2016). Longitudinal relations between career adaptability and academic performance. *Journal of Vocational Behavior*, 93, 163–171.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.02.003>
- OECD. (2024). *Dream jobs? Teenagers' career aspirations and the future of work*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/19939019>
- Organization, I. L. (2024). *Global employment trends for youth 2024*. ILO.
<https://doi.org/10.54394/ilo.gety2024>
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22: Pengolahan data terpraktis*. Andi.
- Putri, N. A., & Pratama, R. (2025). Kontribusi dukungan sosial keluarga terhadap adaptabilitas karier siswa tingkat akhir. *Jurnal Remaja Dan Karier*, 8(1), 45–59.

- Rambe, S., Utami, D., & Kurnia, F. (2024). Social support, learning experiences, and career adaptability in adolescents. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(2), 233–247. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v9i2.12234>
- Rudolph, C. W., Lavigne, K. N., & Zacher, H. (2017). Career adaptability: A meta-analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 98, 17–34. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.09.003>
- Sabillah, D., & Zubair, T. (2025). Tingkat adaptabilitas karier siswa dan implikasinya terhadap perencanaan masa depan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 17(2), 128–142.
- Santrock, J. W. (2012). *Adolescence (14 th)*. McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence (16th ed.)*. McGraw-Hill.
- Sarkadi, A., Kristiansson, R., Oberklaid, F., & Bremberg, S. (2008). Fathers' involvement and children's developmental outcomes. *Acta Paediatrica*, 97(2), 153–158. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.2007.00572.x>
- Savickas, M. L. (2012). Career construction theory and practice. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling* (pp. 147–183). Wiley.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career adaptability scale: Development and validation. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Sisca, S., & Gunawan, W. (2015). Gambaran adaptabilitas karier remaja. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 111–119. <https://doi.org/10.24014/JP.V11I2.1402>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sulistiani, W., Suminar, D. R., & Hendriani, W. (2019). The career adaptabilities scale–Indonesian form: Psychometric properties and construct validity. *International Journal of Education and Research*, 7(4), 1–9. <https://doi.org/10.17501/24246700.2018.4201>
- Super, D. E. (1990). *A life-span, life-space approach to career development*. CA: Jossey Bass.

